

PERANCANGAN FILM PENDEK UNTUK MENGEDUKASI DAMPAK BURUK PESIMISME DALAM MATA KULIAH ILUSTRASI

Winy Melina Tanjaya¹, Cok Gde Raka Swendra², Hen Dian Yudani³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: winnymelina18@gmail.com

Abstrak

Pesimisme adalah orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik, orang yang mudah putus harapan. Jika dibiarkan berlarut-larut, menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti kemarahan, insomnia, pola makan yang buruk, depresi serta masalah mental dan emosional lainnya. Di dalam lingkungan perkuliahan banyak terjadi hal-hal yang bersifat pesimis, salah satunya di dalam ruang lingkup Universitas Kristen Petra jurusan Desain Komunikasi Visual mata kuliah Ilustrasi yaitu pesimis tidak bisa menggambar, memiliki pemikiran bahwa gambarnya buruk karena melihat temannya sangat baik dalam menggambar sehingga mengakibatkan kehilangan semangat dalam meraih tujuan, cita-cita dalam hidupnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis 5W 1H untuk melakukan investigasi dan penelitian terhadap masalah yang terjadi. Solusi yang diberikan dengan membuat film pendek yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pesimisme tidak baik.

Kata Kunci: Film Pendek, Pesimisme, Mata Kuliah Ilustrasi

Abstract

Short Movie Design to Educate the Negative Consequences of Pessimism in Illustration Course

Pessimism is a negative or depressed mental attitude that affects a person attitude and worldview. If this attitude protracted, it would cause more severe problems such as temper, insomnia, bad diet, depressed and other mental and emotional problems. However, there is a lot of pessimistic things in universities, one of them can be found at Petra Christian University, Visual Communication Design illustration course in which a few students become pessimist at her or his drawings or illustration. This pessimistic view mainly because his or her drawing is not good as his or her classmates hence causing pessimism. As for methods used in this research is 5W analysis, it can be used to investigate and survey some problems. The solution is making a short movie that educates people and gives them the right concept that pessimism is not a good thing.

Keywords: Short Film, Pessimism, Illustration Course

Pendahuluan

Hidup di era saat ini tidaklah mungkin seseorang melakukan suatu tindakan secara sempurna. Tidak ada pribadi manusia yang memiliki kesamaan sifat dan perilaku seratus persen seutuhnya. Apa yang sedang kita pikirkan, entah itu baik ataupun buruk, nantinya bisa mempengaruhi sesuatu yang sedang kita jalani karena tanpa sadar penyebab paling sederhana dari kegagalan maupun keberhasilan yang kita alami itu berkat pengaruh dari pikiran kita sendiri. (Brata, 2018).

Pemikiran negatif adalah pemikiran yang mengganggu, gambaran-gambaran atau ide-ide yang jelek namun menghantui, bersifat menyusahkan, dan sulit diatur sehingga kita tidak merasa bebas. (Pikiran negatif : Penyebab dan 8 cara mengatasinya pikiran negatif, 2016). Pemikiran negatif tidak hanya berdampak pada diri sendiri, namun juga orang lain. Hal ini membuktikan bahwa pemikiran negatif tidak selalu tentang persoalan pribadi, namun juga berkaitan erat dengan lingkungan sekitarnya. Sebab, pemikiran negatif dapat menular ke orang lain. Penularan ini terjadi dalam interaksi sosial, terutama pada mereka yang tengah dalam masa transisi, dari remaja menuju dewasa. (Ahyak, 2014).

Pikiran negatif jika dipelihara dan berlangsung lama akan mempengaruhi organ-organ tubuh tertentu sehingga mengalami penurunan kualitas dan akhirnya membuat ia tidak bisa menjalankan aktivitas dengan maksimal. Akibatnya, muncul berbagai penyakit degeneratif, ringan maupun berat. Selain itu akibatnya selalu mengeluh, mencela, dan melihat sisi negatif dari segala sesuatu, selalu merasa frustrasi, sendiri, dan gagal, hasil kerja dan capaian individunya menjadi lemah. (Elfiky, 2009). Maka dari itu apabila lingkungan seseorang kurang baik atau tidak berdampak positif maka dapat menghasilkan dampak yang buruk

yaitu sifat pesimis. Dampak yang terjadi karena memiliki sifat pesimis diantaranya menyebabkan depresi dan masalah mental. Sifat pesimis memiliki dampak yang sangat besar bagi kesehatan mental manusia. Orang yang pesimis cenderung tidak mempunyai harapan baik dan mudah putus asa

Oleh karena itu memiliki sifat pesimis sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Di dalam lingkungan perkuliahan banyak terjadi hal-hal yang bersifat pesimis, salah satunya di dalam ruang lingkup Universitas Kristen Petra jurusan Desain Komunikasi Visual mata kuliah Ilustrasi. Mahasiswa mata kuliah Ilustrasi memiliki tingkat pesimis yang cukup tinggi diantaranya yaitu pesimis tidak bisa menggambar, memiliki pemikiran bahwa gambarnya buruk karena melihat temannya sangat baik dalam menggambar. Sifat pesimis yang dialami oleh mahasiswa dapat mengakibatkan seseorang kehilangan semangat dalam meraih tujuan maupun cita-cita dalam hidupnya karena selalu membandingkan dirinya dengan orang lain.

Penulis berharap dengan adanya film pendek ini dapat mengedukasi penonton akan dampak buruk dari pesimisme bahwa memiliki sifat pesimis adalah masalah yang akan berdampak buruk untuk dirinya sendiri, melainkan timbulnya rasa penyesalan yang selalu datang terlambat. Semakin tingginya pemahaman tentang pesimisme, maka akan mengurangi kebiasaan penonton untuk memiliki sifat pesimis.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang film pendek yang mampu mengedukasi Target Audience yaitu mahasiswa DKV mata kuliah Ilustrasi akan dampak buruk dari pesimisme?

Tujuan Perancangan

Membuat sebuah film pendek dengan tujuan untuk mengedukasi Target Audience yaitu mahasiswa DKV mata kuliah Ilustrasi akan dampak buruk memiliki sifat pesimis.

Struktur Perancangan

- a. Latar belakang masalah
- b. Pengumpulan data
- c. Analisis data
- d. Konsep
- e. Desain Proposal
- f. Pra-produksi
- g. Produksi
- h. Pasca-produksi
- i. Final film

Metode Perancangan

Data Primer

Data Primer dikumpulkan berdasarkan hasil informasi yang didapat dari Target Audience yaitu mahasiswa DKV mata kuliah Ilustrasi dan Psikiater Kesehatan Jiwa.

Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari internet melalui situs yang terpercaya dan beberapa buku untuk mendapatkan data yang ingin diketahui tentang pola pikir negatif dan pesimis.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara kepada Target Audience yaitu mahasiswa DKV mata kuliah Ilustrasi dan narasumber untuk memperoleh data tentang pesimisme.

Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode 5W 1H untuk menganalisis data.

Pembahasan

Pesimisme

Pesimisme atau dengan kata lain sifat pesimis menurut KBI adalah orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik (khawatir kalah, rugi, celaka, dan sebagainya), orang yang mudah putus (tipis) harapan. Secara filosofis, pesimisme adalah gagasan atau pandangan hidup yang memandang dunia yang terhadap pandangan atau gagasan anti-optimis. Sedangkan pesimisme menurut Arthur Schopenhauer (1788-1860) berasal dari “kehendak” atas alasan sebagai dorongan utama dari pemikiran dan perilaku manusia. Schopenhauer sendiri berpendapat bahwa keinginan manusia adalah sia-sia, tidak logika, tanpa pengarahan dan dengan keberadaan, juga dengan seluruh tindakan manusia di dunia. Pesimisme adalah keadaan pikiran di mana salah mengantisipasi hasil yang tidak diinginkan atau percaya bahwa kejahatan atau kesulitan dalam hidup lebih besar daripada yang baik atau kemewahan.

Memiliki sifat pesimis menyebabkan beberapa dampak antara lain yaitu depresi dan masalah mental. Sifat pesimis memiliki dampak yang sangat besar bagi kesehatan mental manusia. Orang yang pesimis cenderung tidak mempunyai harapan baik dan mudah putus asa. Karena itulah, pesimis dapat mengganggu kesehatan mental. Perasaan menghantui bahwa segala sesuatunya akan salah atau tidak ada hal baik yang akan terjadi dapat memicu pemikiran depresif. Jika dibiarkan berlarut-larut, hal ini dapat menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti kemarahan, insomnia, pola makan yang buruk, serta masalah mental dan emosional lainnya. (Yudha, 2018). Pasalnya orang pesimis cenderung tidak peduli dan tidak memperhatikan kondisi

kesehatannya. Masalah jantung, hipertensi, obesitas, kolesterol tinggi, dan kurang aktivitas fisik adalah beberapa indikasi pesimisme. Sebuah studi yang dipublikasikan di BCM Public Health pada November 2017 menemukan bahwa orang yang memelihara sifat pesimis memiliki risiko kematian lebih tinggi akibat sakit jantung dibanding mereka yang berusaha untuk terus optimis. Para peneliti asal Finlandia tersebut menemukan bahwa pasien penyakit jantung koroner yang meninggal memiliki sikap pesimis lebih tinggi dibanding pasien-pasien lain yang masih hidup. (Yudha, 2018).

Film

Film adalah gambar hidup atau juga dikenal dengan *movie* dan sinema. Sinema berasal dari kata kinematik yang berarti gerak. Sedangkan menurut www.wikipedia.com film merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa yang biasa dikenal sebagai seluloid. Secara harfiah, pengertian film (sinema) yaitu dari kata *Cinematography* yang berasal dari bahasa Yunani “Kinema” (gerakan) dan “*Graphein*” (merekam), sehingga memiliki arti menciptakan/merekam gambar bergerak. (Nugroho, 2013)

Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh, penyebab pesimisme terbesar yang dialami oleh mahasiswa Mata Kuliah Ilustrasi adalah pesimis tidak bisa menggambar, melihat karya orang lain sangat bagus, karena teman sekelompok jauh lebih baik dari pada dirinya, dan minder.

Konsep Perancangan

teman-temannya sangat bagus, bahkan bagusya melebihi gambar Nathan. Nathan berusaha menggambar sebgas mungkin, nyatanya teman-teman sekelompoknya

Perancangan ingin menginformasikan mengenai adanya keberadaan pesimisme, informasi ini sering tidak disadari oleh masyarakat.

Informasi antara lain berupa:

- a. Pesimisme dapat mengubah hidup seseorang menjadi buruk
- b. Pesimisme dapat disembuhkan
- c. Bagaimana mendukung penderita pesimisme untuk sembuh dan bangkit

Secara keseluruhan, pesan yang ingin disampaikan adalah agar masyarakat mengetahui dan bisa membantu penderita pesimisme agar bisa sembuh dan bangkit kembali.

Target audience adalah Mahasiswa Desain Komunikasi Visual, Laki-laki dan perempuan, usia 18 - 20 tahun.

Format penyajian berupa file video .mp4 Full HD 1920x1080, codec H264 dengan durasi 13 menit. Film yang dibuat berjudul ‘Lukisan Nathan’.

Sinopsis

Nathan adalah seorang anak pelukis. Ayahnya pelukis terkenal. Sebelum meninggal, ayahnya selalu mengajari Nathan menggambar dan mewarnai sejak kecil, Nathan pun juga menyukainya hingga kebiasaan tersebut dibawa hingga Nathan remaja. 2 tahun berlalu, Nathan memasuki perkuliahan dan mengambil jurusan desain komunikasi visual. Ketika memasuki semester 3 dimana perkuliahan Ilustrasi dimulai, Nathan menjalani pertemuan studio pertama dengan mendapat tugas dari dosen. Saat Nathan menggambar setengah jalan, Nathan sambil melihat teman-teman sekelompoknya. Seketika Nathan sangat terkejut karena melihat gambar hasilnya tetap lebih bagus darinya. Di pertemuan studio berikutnya, Nathan mulai agak pesimis dengan gambarnya, Nathan menjadi agak malas menggambar

dan mulai asal-asalan karena merasa minder dengan teman-teman sekelompoknya. Pesimis ini membawa ke seluruh aspek kehidupan Nathan menjadi buruk. Nathan menjadi tidak semangat berkuliah, sering bolos kelas dan studio, tidak memiliki tujuan hidup, tidak memiliki impian, lebih sering menyendiri, di rumah Nathan tidak mendengarkan perkataan ibunya lagi, yang dilakukan. Suatu ketika, Nathan mendapatkan email dari Panitia lomba yang menyatakan Nathan memenangkan lomba melukis tingkat nasional, namun Nathan menghiraukannya. Esoknya, Dosen Ilustrasi menyuruh Nathan ke ruangannya, lalu mengucapkan selamat kepada Nathan serta memberikan sertifikat dan piala untuk Nathan dan menjelaskan bahwa seorang mahasiswi bernama Mira yang mengikutkan karya-karya Nathan ke lomba tersebut. Lalu Nathan mencari Mira, dan Mira membuktikan dengan mengajak Nathan ke rumahnya. Dirumah Mira terlihat banyak gambar Nathan yang ia tempel di dinding rumahnya. Nathan sangat terkejut, terdiam karena gambar yang menurutnya jelek, ternyata dari dahulu ada yang slalu menyukai gambarnya, dan menyimpan gambarnya hingga mengikutkan lomba. Nathan mengingat pesan ayahnya pada dirinya tentang melukis dan komitmennya. Sejak saat itu Nathan bangkit kembali, menjadi aktif, bersemangat, dan mempunyai tujuan. Nathan menemui Mira dan mengatakan terimakasih untuk dukungannya yang tak terlihat selama ini. Aku bersyukur mempunyai Mira.

Treatment

Scene	Deskripsi	Durasi
1	Nathan menggambar di dalam kamarnya	70 detik
2	Nathan selesai makan, kemudian mencium foto	20detik

	papanya di pigura	
3	Nathan berjalan menuju studio	20 detik
4	Nathan menggambar di studio dan terkejut gambar temannya lebih bagus.	55 detik
5	Nathan mencium foto papanya di pigura	10 detik
6	Nathan pesimis ketika melihat hasil gambar teman-temannya	25 detik
7	Nathan membuang hasil gambarnya berulang kali	15 detik
8	Nathan berjalan menuju ke mobil dengan lemas	10 detik
9	Nathan masuk ke rumah dengan lemas	15 detik
10	Nathan memberantakkan meja tulisnya yang penuh dengan alat gambar	15 detik
11	Nathan bangun terlambat. Mama Nathan masuk ke kamar Nathan.	15 detik
12	Nathan makan sambil malas-malasan.	10 detik
13	Nathan berkumpul bersama teman-temannya	10 detik
14	Dosen memanggil nama mahasiswa untuk absensi kelas.	15 detik
15	Terlihat kamar Nathan berantakan	15 detik
16	Mama Nathan mau pergi tapi lupa membawa tasnya.	15 detik
17	Nathan mendapatkan email memenangkan	20 detik

	lomba	
18	Nathan tidak mencium foto papanya	10 detik
19	Nathan bertemu dengan Pak Hendra	20 detik
20	Nathan berbicara di ruangan pak Hendra	35 detik
21	Nathan mencari Mira	10 detik
22	Nathan bertanya ke Jessica dimana Mira	20 detik
23	Nathan menemukan Mira	20 detik
24	Mira membawa Nathan ke kamarnya	15 detik
25	Nathan terkejut melihat gambarnya ada di kamar Mira	30 detik
26	Nathan merenung dan menangis	30 detik
27	Nathan berjalan di kampus dengan bersemangat	15 detik
28	Nathan menggambar dengan semangat	10 detik
29	Nathan duduk dan berbicara dengan Mira	30 detik

Hasil Karya

Melalui film ‘Lukisan Nathan’ ini diharapkan penonton mengetahui bahwa pesimisme itu tidak baik dan akan berdampak dalam kehidupan. Oleh karena itu, pesan yang ingin disampaikan yaitu masing-masing pribadi memiliki gaya gambarnya masing-masing sehingga jangan minder.



Gambar 1. Preview film 1



Gambar 2. Preview film 2



Gambar 3. Preview film 3



Gambar 4. Preview film 4



Gambar 5. Preview film 5



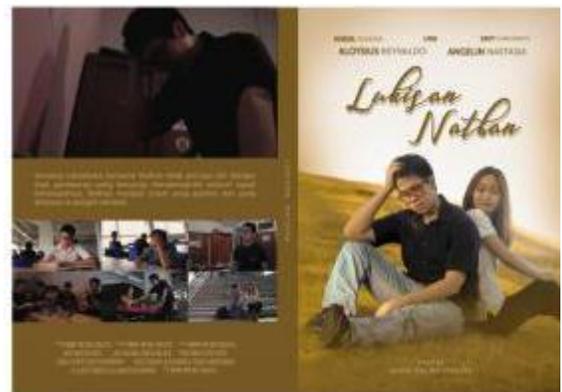
Gambar 6. Preview film 6



Gambar 7. Preview film 7



Gambar 8. Buku produksi



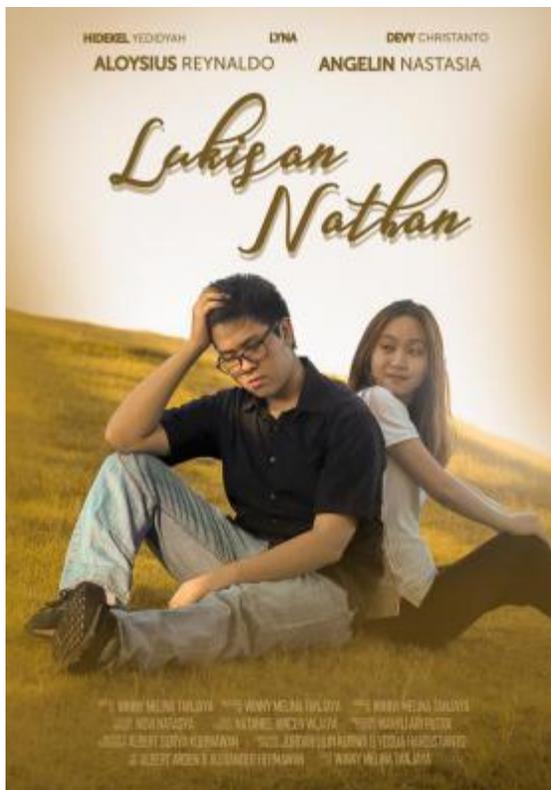
Gambar 9. Cover DVD



Gambar 10. DVD



Gambar 11. Poster konsep A2



Gambar 12. Poster film A3

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan ‘Film Pendek Untuk Mengedukasi Dampak Buruk Pesimisme dalam Mata Kuliah Ilustrasi’, penulis menyimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Pembuatan Film pendek tentang Pesimisme ini dilakukan karena di dalam lingkungan perkuliahan banyak terjadi hal-hal yang bersifat pesimis, salah satunya di dalam ruang lingkup Universitas Kristen Petra jurusan Desain Komunikasi Visual mata kuliah Ilustrasi yaitu pesimis tidak bisa menggambar, memiliki pemikiran bahwa gambarnya buruk karena melihat temannya sangat baik dalam menggambar sehingga mengakibatkan kehilangan semangat dalam meraih tujuan, cita-cita dalam hidupnya.
- b. Berdasarkan hasil screening pada sejumlah orang, dapat diketahui bahwa film yang dibuat sudah cukup memberikan pandangan bahwa pesimisme itu tidak baik, namun belum secara maksimal, karena kurangnya beberapa adegan yang menunjukkan seberapa parah dan berdampak pesimisme itu apabila terjadi.
- c. Menurut penulis, film yang dibuat sudah baik dari segi alur cerita. Dari segi penyampaian pesan perlu lebih diperhatikan lagi dan lebih berani mengeluarkan adegan pesimisme yang membawa emosi penonton yang melihatnya.

Daftar Referensi

Ahyak, M. (2014, April). Mengatasi pikiran negatif. *Kompasiana*. Retrieved November 3, 2018, from https://www.kompasiana.com/sam_eddy/54f4587e7455137e2b6c8b64/dampak-buruk-pikiran-negatif-bagi-kesehatan

Brata, W. (2018, August 3). Tips menghilangkan pikiran negatif yang mengganggu. *Kompas*. Retrieved February 24, 2019, from <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/08/03/050500420/tips-menghilangkan-pikiran-negatif-yang-mengganggu>

Elfiky, I (2009). *Terapi berpikir positif*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta

Nugroho, G. (2013). Penerapan visual efek dalam pembuatan film “EVO”. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Amikom, Yogyakarta.

Pikiran negatif : Penyebab dan 8 cara mengatasinya pikiran negatif. (2016, August). *Sepositif*. Retrieved October 5, 2018, from <https://sepositif.com/2016/08/pikiran-negatif-penyebab-dan-8-cara-mengatasinya-pikiran-negatif/>

Yudha, K. (2018, March 25). Sifat pesimis bisa berbahaya bagi tubuh dan mental anda, ketahui cara menghilangkannya!. *Finansialku*. Retrieved November 3, 2018, from <https://www.finansialku.com/pesimis-bahaya-bagi-tubuh-dan-mental/>